

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak konversi perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit terhadap keanekaragaman makrofauna tanah di Desa Rimbo Mulyo, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keanekaragaman makrofauna tanah di perkebunan karet, area peralihan (karet ke kelapa sawit), dan perkebunan kelapa sawit termasuk dalam kategori sedang. Nilai indeks keanekaragaman Shannon-Wiener (H') adalah 1,604 untuk perkebunan karet, 1,505 untuk area transisi, dan 1,574 untuk perkebunan kelapa sawit.
2. Komposisi makrofauna tanah bervariasi di setiap stasiun penelitian. Stasiun I memiliki 613 individu yang mewakili 18 genus dan 15 famili; Stasiun II memiliki 353 individu yang mewakili 24 genus dan 20 famili; dan Stasiun III memiliki 478 individu yang mewakili 17 genus dan 12 famili. Genus yang mendominasi di ketiga stasiun tersebut adalah *Lumbricus* dan *Gryllus*.
3. Secara umum, alih fungsi lahan karet menjadi kebun kelapa sawit tidak menimbulkan dampak atau perubahan yang signifikan terhadap tingkat keanekaragaman makrofauna tanah. Hal ini dibuktikan dengan nilai Indeks Keanekaragaman (H') untuk ketiga jenis penggunaan lahan (karet, transisi, dan kelapa sawit) yang berada dalam kategori yang sama yaitu sedang, dengan fluktuasi yang relatif kecil atau nilai yang saling berdekatan.